

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.² Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita- cita yang potensial yang bekerja sebagai daya-

71 ¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), hlm.

1 ² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hlm.

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hlm. 101

pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*⁴

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.⁵

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 106.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*...hlm 159

kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Drs. Slameto, pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Lylee Bairae, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi, belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.⁶

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁷

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁸ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁹

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi

⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.20

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hlm.

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hlm. 101

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.¹⁰

Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
2. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹¹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹²

¹⁰ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*....., hlm.20

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,...., hlm. 23

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,...., hlm. 23

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan . Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik .Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

1. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2. Memberi hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Kuat dalam perbuatan belajar.

3. Saingan /kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

4. Ego - involvement

5. Memberi ulangan

Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar

6. Mengetahui hasil

7. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang

8. Hukum/ sanksi¹³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.¹⁴

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :
 - 1) Faktor-faktor non sosial
 - 2) Faktor-faktor sosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar;
 - 1) Faktor-faktor fisiologis
 - 2) Faktor-faktor psikologis

Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor tersebut diatas :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar , yaitu :

¹³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm. 164

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.121

1) Faktor – faktor non sosial

Kelompok faktor ini antara lain misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar .

2) Faktor- faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia) , baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu:

1) Faktor- faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Jasmani pada umumnya
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.¹⁵

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor anak atau individu belajar
- 2) Faktor lingkungan
- 3) Faktor bahan / materi yang dipelajari.

¹⁵ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), .hlm.221

Faktor-faktor tersebut di atas diperhatikan guna memperoleh hasil yang sebaik-sebaiknya. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor menurut Bimo Walgito tersebut yaitu:

- 1) Faktor anak / individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan
- 3) Bahan atau materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri .

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut menurut hemat penulis tidak bisa di pisah-pisahkan, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

- 1) Motivasi jangka panjang.

Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik.¹⁶

- 2) Motivasi jangka pendek.

Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat

¹⁶ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia , 2006), hlm.1

dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.

3) Kadar surut ingatan (regresi).

Yang dimaksud dengan kadar surut ingatan atau regresi adalah proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Seorang dapat memperkecil regresi siswa- siswanya atau mahasiswa dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahasiswa mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.¹⁷

d. Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
3. Lebih senang belajar sendiri
4. Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
5. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
6. Senang memecahkan masalah atau soal.¹⁸

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

¹⁷ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*hlm 1.

¹⁸ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83

e. Pentingnya Motivasi Belajar Siswa

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat motivasi siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang

berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.¹⁹ Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Macam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa. (4) Memberi peluang guru untuk “ unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.²⁰

¹⁹ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, hlm162.

²⁰ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, hlm 162.

f. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, - (c) menentukan ketekunan belajar.

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.

2. Pembelajaran dengan Tehnik *Evryone is a Teacher Here* dan *Reading Guide*

a. Model *Everyone is A Teacher Here*

1) Pengertian *Everyone is A Teacher Here*

Everyone is a teacher here merupakan sebuah model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.²¹

²¹ A. Atmadi dan Y. Setyaningsih, *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 7

Pembelajaran seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan model yang terbaik yang akan digunakan. Model, dalam bahasa arab dikenal dengan *Thariqah* yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²²

Model *everyone is a teacher here* juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.²³

2) Tujuan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Tujuan penggunaan metode ini antara lain adalah :

- a) Bagi setiap individu dari masing – masing peserta didik berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya.
- b) Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas.
- c) Peserta didik lain berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain.
- d) Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.²⁴

Salah satu bentuk metode belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah tipe *everyone is a teacher here* yang intinya adalah menciptakan pola bagaimana menciptakan

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 2

²³ Hisyam Zaeni, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm. 60

²⁴ Mel, Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*, terj. Komaruddin Hidayat (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani), hlm 170

kelompok belajar yang baik pada diri peserta didik dan penghargaan terhadap kinerjanya dalam kelas. Manfaat dari *cooperative learning* tipe *everyone is a teacher here* ini adalah dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Sebagai salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan.

Langkah-langkah penerapannya:

- 1) Bagikan kertas kepada setiap siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang dipelajari.
- 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan jawabanya.
- 3) Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan kertas yang mereka dapat dan memberi respons.
- 4) Setelah diberi respons, mintalah yang lain didalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan.
- 5) Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.²⁵

b. Metode *Reading Guide*

1) Pengertian Metode *Reading Guide*

Reading Guide (penuntun bacaan) salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik.²⁶ *Reading Guide* juga merupakan salah satu strategi pembelajaran PAIKEM.

PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua, maksimalisasi

²⁵ Mel, Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*, terj. Komaruddin Hidayat hlm 171

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. IV, hlm. 116

pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.²⁷

2) Tujuan penggunaan metode *Reading Guide*

Tujuan dari *Reading Guide* adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok. Dalam setiap metode pembelajaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Diantara kelebihan penggunaan metode *Reading Guide* adalah:

- 1) Peserta didik lebih berperan aktif
- 2) Materi dapat diselesaikan lebih cepat dalam kelas
- 3) Memotivasi peserta didik untuk senang membaca
- 4) Membangkitkan minat baca peserta didik
- 5) Mengetahui peserta didik yang serius dan tidak di dalam kelas
- 6) Peserta didik dituntut untuk teliti dalam menjawab soal
- 7) Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca
- 8) Adanya keseimbangan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
- 9) Guru mudah mengetahui siswa yang malas dan tidak malas dalam kelas.

Sedangkan kekurangan metode *Reading Guide* adalah:

- 1) Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu.
- 2) Terkadang membuat siswa menjadi jenuh.

Dalam melaksanakan metode *Reading Guide*, perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:²⁸

- 1) Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.

²⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009), hlm.

²⁸ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 8

- 3) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
- 4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.
- 5) Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan kepada peserta didik.
- 6) Di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.

3. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. PKn

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan lainnya. PKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn adalah pendidikan kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 th. 1949. Undang-Undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Karakteristik PKn sebagai pendidikan konsep, nilai, norma, dan moral dalam pembelajaran PKn.

Muatan isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada *good citizen in democracy* atau pembentukan

warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pada warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak- hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang terampil, cerdas,dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Dalam standart isi kurikulum nasional (PERMENDIKNAS NO 22/2006) dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn di MI agar peserta didik memiliki dan mengembangkan kemampuan :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indoensia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Muatan materi tentang Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi; Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta Lingkungan, kebanggaan, sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara, Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

b. Materi Cinta Lingkungan Sekitar

Mengapa alam sangat berarti bagi makhluk hidup terutama manusia? Mengapa harus peduli dan mencintai alam?Pertanyaan-pertanyaan tersebut

mungkin terpikirkan di dalam benak. Alam sangat berarti dan berperan penting bagi makhluk hidup dan kehidupan di muka bumi. Alam dan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya merupakan warisan nenek moyang dan titipan cucu di masa mendatang yang patut dijaga kelestariannya dan keberlanjutannya. Bersama anak dan cucu tentu menginginkan lingkungan yang serasi dan lestari agar dapat melangsungkan hidup.

Alam yang serasi dan lestari adalah alam yang mengandung berbagai komponen ekosistem secara seimbang. Setiap komponen di dalam ekosistem berinteraksi dan membutuhkan oleh karena itu, harus menyayangi alam dengan cara memelihara dan melestarikannya. Keseimbangan inilah yang harus tetap dijaga agar keanekaragaman sumber daya alam tetap lestari dan terjamin. Keseimbangan alam dapat terganggu atau rusak. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya alam sebaiknya diusahakan secara arif dan bijaksana sesuai keseimbangan alam.

Manusia menggantungkan hidupnya dari alam. Bagaimana pun modernnya peradaban yang dicapai, manusia masih tetap menggantungkan alam sebagai sumber daya untuk menopang kehidupan Manusia sebagai pengelola lingkungan hidup memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Untuk itu perlu ditanamkan semangat cinta lingkungan semenjak dini. Karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan mengelola lingkungan untuk selanjutnya. Sudah sepantasnya jika mereka dibekali dengan cara-cara mengelola lingkungan dengan baik.

Saat ini agakny (nyaris) tidak ada lagi tanah di Indonesia yang nyaman bagi tanaman untuk tumbuh dengan subur dan lebat. Mulai pelosok-pelosok dusun hingga perkotaan hanya menyisakan celah-celah tanah kerontang yang gersang, tandus, dan garang. Berhektar-hektar hutan telah gundul, terbakar, dan terbabat habis sehingga tak ada tempat lagi untuk resapan air. Satwa liar pun telah kehilangan habitatnya. Sementara itu, di perkotaan telah tumbuh cerobong-cerobong asap yang ditanam kaum kapitalis untuk mengeruk keuntungan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Polusi tanah, air, dan udara benar-benar telah

mengepung masyarakat perkotaan sehingga tak ada tempat lagi untuk bisa bernapas dengan bebas dan leluasa. Limbah rumah tangga dan industri makin memperparah kondisi tanah dan air di daerah perkotaan sehingga menjadi sarang yang nyaman bagi berbagai jenis penyakit yang bisa mengancam keselamatan manusia di sekitarnya.

Lingkungan hidup yang disemaikan melalui dunia pendidikan tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi disajikan lintas mata pelajaran melalui pokok-pokok bahasan yang relevan. Dengan kata lain, lingkungan hidup harus menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran. Maka dari itu peneliti mengambil materi pembelajaran PKn pada tema cinta lingkungan alam sekitar, dalam rangka agar materi tersampaikan maksimal, dan memunculkan rasa kepedulian terhadap lingkungan mulai dini.

Dalam penggunaan materi cinta lingkungan sekitar untuk PTK ini, peneliti berpacu pada tiga kompetensi yang hendak dibahas, yaitu:

- a. Pentingnya Tumbuhan Bagi Kita.
- b. Pentingnya Hewan Bagi Kehidupan Kita.
- c. Memelihara Lingkungan.

4. Prosedur Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Tehnik ETH dan RG

a. Prosedur Metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH)

Ini merupakan sebuah metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap siswa lain. Langkah-langkah penerapannya :

1. Bagikan kertas kepada setiap siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang dipelajari.
2. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan jawabanya.

3. Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan kertas yang mereka dapat dan memberi respons.
4. Setelah diberi respons, mintalah yang lain didalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan.
5. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.²⁹

b. Prosedur Metode *Reading Guide* (RG)

Dalam melaksanakan metode Reading Guide, perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:

- 1) Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- 3) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
- 4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.
- 5) Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan kepada peserta didik.
- 6) Di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.³⁰

c. Penerapan Metode ETH dan RG dalam Pembelajaran PKn Materi Cinta Lingkungan Alam Sekitar

Metode mengajar adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau dapat terlaksana dengan baik.

²⁹ Mel silberman, diterjemahkan komaruddin hidayat, *active learning 101 strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani), hlm 171

³⁰ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 8

Menerapkan metode mengajar harus memperhatikan partisipasi siswa untuk terlibat aktif di dalam proses pembelajarannya. Siswa dirangsang untuk menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran adalah tugas guru sebagai motivator, karena apa yang didapatkan sewaktu proses pembelajaran adalah untuk bekal hidup dimasa mendatang. Melalui pembelajaran dengan menggunakan kombinasi metode *everyone is a teacher here* dengan *reading guide* ini, dapat mendorong siswa untuk memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar.³¹

Pemakaian metode *Everyone is teacher here* dan *reading guide* dikarenakan kejenuhan siswa dalam menerima metode yang digunakan oleh guru. Apabila kita lihat dari sisi tujuannya, *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan membiasakan belajar aktif secara individu dan membudayakan keberanian untuk bertanya atau tidak minder atau tidak takut salah. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil apabila, di dalam pembelajaran tidak mempunyai beban dalam mengungkapkan pertanyaan. Hal seperti itu sama dengan arti ungkapan “Malu bertanya sesat di jalan”. Dalam masalah ini sudah jelas apabila siswa ingin berhasil di dalam pembelajaran sebaiknya siswa tidak boleh takut dalam mengungkapkan pertanyaan. Apabila kita merasa senang dalam menerima pelajaran maka akan mudah pula pelajaran itu masuk.

Tujuan *reading guide*. Tujuan dari *Reading Guide* adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok. Pemilihan metode sangat mempengaruhi dalam keberhasilan

³¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL media group), Cet I, hlm. 86.

siswa. Apabila metode yang diajarkan kurang menarik minat siswa, boleh dikatakan pembelajaran tersebut sia-sia.

Seorang siswa dapat termotivasi dalam belajar, dikarenakan tepatnya metode yang digunakan oleh seorang guru, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat didalam menerima pelajaran. Dalam hal ini penulis memberikan indikator bahwa motivasi siswa dapat dilihat dari kesiapan dan keaktifan mereka ketika proses pembelajaran berlangsung.

5. Teoritis Keberhasilan Pembelajaran dengan Tehnik ETH dan RG

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

- a. Meningkatnya kesiapan belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi cinta lingkungan sekitar Kelas II MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak pada pembelajaran PKn materi cinta lingkungan sekitar setelah menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here dan Reading Guide* pada kategori baik sekali dan baik yang mencapai 80%.
- b. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa Kelas II MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak pada pembelajaran PKn materi cinta lingkungan sekitar setelah menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here dan Reading Guide* pada kategori baik sekali dan baik yang mencapai 80%.

6. Kerangka Berfikir

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru hendaknya dapat membuat metode yang mampu melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran mata Pelajaran PKn. Metode yang digunakan tentunya harus dapat membuat siswa termotivasi dikelas dan agar tidak hanya pada guru dan menjadikan siswa merasa suka cita untuk mengikuti pembelajarn PKn.

Kondisi awal siswa Kelas II MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak, mempunyai motivasi belajar yang tergolong rendah karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru lebih berpusat pada guru (*teacher center*)

dan menjadikan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi seperti ini berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut perlu adanya tindak lanjut tentang jalannya proses pembelajaran, sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Metode tersebut adalah penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide* dalam Pembelajaran PKn Materi cinta lingkungan sekitar Kelas II Semester I MI Islamiyah Bulusari Sayung Tahun 2014.

B. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan metode *Reading Guide* dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis pokok bahasan berkompetisi dalam kebaikan kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus 2010/ 2011. Skripsi. Muhammad Misbahul Munir (NIM. 063111111): Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa XI IPS I Semester Genap di MA NU Hasyim Asyari 03 Kudus tahun 2010/2011 dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keberhasilan penerapan metode *Reading Guide* dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis pokok bahasan berkompetisi dalam kebaikan bagi peserta didik kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kedua, Skripsi Yang Berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Kombinasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Dengan *Team Quiz* (Studi Tindakan Di Kelas Vii Mts Nu 20 Kangkung Kendal)”, Yang ditulis oleh Fajar Agus Supriyadi (3105106), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2010. Penelitian nu menggunakan studi tindakan (*action research*) pada siswa kelas VII MTs NU 20 Kangkung Kendal. Dari hasil observasi secara langsung di kelas VII A melalui pra siklus penelitian tindakan

dapat diketahui metode yang digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran fiqih yang belum sepenuhnya mengedepankan pembelajaran aktif dan cenderung terjadi komunikasi satu arah artinya siswa cenderung pasif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari kesiapan dan keaktifan pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini juga tampak dengan adanya hasil belajar yang belum maksimal artinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kesiapan dalam pembelajaran dan keaktifan siswa menggambarkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Obyek penelitian ini adalah di MTs NU 20 Kangkung Kendal dengan Jumlah keseluruhan siswa adalah 367 siswa, yang terdiri dari kelas VII A 37 siswa, kelas VII B 36 siswa, kelas VII C 38 kelas VIII 129 siswa, kelas IX 127 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas untuk menerapkan kombinasi metode *everyone is a teacher here* dengan *team quiz* yaitu kelas VII A yang jumlahnya ada 37 siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kombinasi metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz*. Motivasi ini dapat dilihat dari keaktifan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Pada Materi Macam-Macam Sujud Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (Studi Tindakan Di Kelas VIII C SMP N 2 Bonang Demak Tahun Ajaran 2009/2010)” yang ditulis oleh m. Najib aziz (3105308), Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang.

Setelah dilaksanakan tindakan melalui strategi pembelajaran berbasis PAIKEM tipe *Everyone Is A Teacher Here* dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi semangat belajar dan hasil belajar maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap pra siklus motivasi belajar peserta didik mempunyai prosentase 58,57 % dan rata-rata tes akhir 64. Pada siklus 1 setelah dilaksanakan tindakan motivasi belajar peserta

didik meningkat menjadi 68,57 % dan rata-rata tes akhir 74. Sedangkan pada siklus 2 setelah diadakan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus 2 motivasi belajar mengalami peningkatan yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diprosentasekan menjadi 80,00 % dan rata-rata tes akhir peserta didik adalah 79.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar yang memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui strategi pembelajaran berbasis PAIKEM tipe *Everyone Is A Teacher Here*. Motivasi ini dapat dilihat dari keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan semangat belajar yang tinggi dari peserta didik sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Peneliti mengangkat beberapa penelitian di atas sebagai kajian pustaka karena penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berkaitan dengan penelitian di atas penelitian ini bersifat sebagai pengembangan dari hasil penelitian yang sudah ada, di mana penelitian ini menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide* sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya: Jika penelitian di atas untuk objeknya adalah siswa didataran tingkat menengah yang nota bene secara aspek psikologi sudah siap berfikir mandiri, maka penelitian yang hendak dilakukan peneliti objeknya adalah peserta didik tingkat dasar yang secara perkembangan nalar dan pola berfikir tentu berbeda, kemudian pada penelitian di atas untuk metodenya beberapa adalah tunggal sedangkan yang hendak dilakukan peneliti dalam PTK ini adalah strategi *active learning* dengan mengkombinasikan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide*.

C. Hipotesis Tindakan

Pengertian hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³² Jadi Hipotesis adalah kebenaran yang masih memerlukan pengujian secara ilmiah.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan hipotesis adalah sebagai kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterikatan variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada uraian-uraian landasan teori yang telah disampaikan peneliti diatas bahwa pembelajaran yang berpijak dari permasalahan yang diajukan maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut: ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide* dalam Pembelajaran PKn materi cinta lingkungan sekitar Kelas II Semester I MI Islamiyah Bulusari Sayung Tahun 2014.